

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SOLUSI TEPAT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 SLAWI

Dwi Oktavyanti

SMP Negeri 2 Slawi

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi. Dari pengamatan penulis sebagai guru BK di SMP Negeri 2 Slawi kedisiplinan siswa kelas IX dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih rendah yakni dibawah 50%. Data menunjukkan siswa yang memiliki kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yaitu indikator disiplin belajar di sekolah 46,67%, disiplin belajar di rumah 45,83%. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ada peningkatan persentasenya indikator disiplin belajar di sekolah 71,04% dan pada indikator disiplin belajar di rumah 71,25%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model layanan bimbingan dan konseling karena dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, KBM, bimbingan kelompok.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial, ekonomi dan budaya pada era globalisasi sekarang ini memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Siswa dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan belajarnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Dalam suatu proses pendidikan siswa dikatakan berhasil apabila memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik didukung oleh banyak faktor.

Menurut Tulus (2004:78), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, kesehatan, cara belajar, disiplin, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah, dan sarana pendukung

Menurut pengamatan guru pembimbing proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Slawi sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh guru yang kompeten dibidangnya, baik guru mata pelajaran maupun guru pembimbing. Sarana prasarana yang ada juga mendukung proses kegiatan belajar mengajar: ruang teori yang memadai, perpustakaan, laboratorium, jaringan internet, fasilitas olahraga. Dengan kondisi diatas seharusnya siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar.

Akan tetapi fakta dilapangan sangat berbeda, masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas IX di SMP Negeri 2 Slawi. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat ketidakhadiran siswa yang tinggi, terlambat masuk kelas saat akan dimulai pelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang rendah, perhatian siswa dalam mengerjakan dan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru masih rendah. Sebagaimana terlihat pada tabel 01 di bawah ini:

Masalah Kediplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

No	Masalah Siswa	Presentase
1.	Sakit	25%
2.	Ijin	10%
3.	Alpa (tidak masuk tanpa keterangan)	35%
4.	Datang terlambat	15%
5.	Bolos saat jam pelajaran	2,87%
6.	Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu	33,33%
7.	Terlambat masuk kelas saat akan dimulai pelajaran	13%

Selama ini guru pembimbing sudah melakukan upaya dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yang paling sering digunakan adalah layanan konseling individual (perorangan). Akan tetapi belum ada perubahan yang signifikan pada perubahan perilaku siswa. Disiplin tidak dapat muncul dalam sekejap tetapi harus melalui tahapan-tahapan dan proses pembiasaan diri. Dengan adanya disiplin siswa dapat membiasakan diri dengan pola hidup yang teratur. Perilaku disiplin yang muncul dari kesadaran diri siswa dapat berhasil dalam belajar dan memiliki prestasi belajar yang baik, akan tetapi jika disiplin muncul karena ada keterpaksaan maka hasil yang menjadi tidak baik bagi diri siswa.

Dari gambaran di atas maka perlu adanya upaya guru pembimbing untuk mengatasi masalah yang salah satunya adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dan Amti Erman (1994:309), bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Jadi dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang berupaya memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat dalam suasana kelompok, sehingga nantinya dapat berguna untuk menunjang aktivitas dalam kehidupannya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan pengalaman terbaik/*best practise* dalam menyelesaikan masalah di atas dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai sebuah solusi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis menulis laporan *best practise* dengan judul layanan bimbingan kelompok solusi tepat meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi.

Berdasarkan pemaparan di atas permasalahan yang ingin dikaji oleh penulis yaitu: (1) Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi? (2) Apakah Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi ?

Tujuan dari penulisan *Best Practice* ini adalah: (1) Mendeskripsikan Langkah-langkah layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi, (2) Meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan siswa disamping faktor-faktor yang lain. Siswa yang memiliki kesadaran disiplin yang tinggi akan memiliki hasil prestasi belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang memiliki disiplin yang rendah akan memiliki hasil prestasi belajar yang rendah. Kehadiran siswa adalah merupakan salah satu dari bentuk kedisiplinan. Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu menerapkan kedisiplinan agar pendidikan dapat berjalan semestinya.

Anshori (1983: 66), memberikan pengertian disiplin sebagai berikut: "Disiplin adalah suatu sikap mental dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap suatu hal karena mengerti betul tentang arti pentingnya perintah atau larangan tersebut". Disiplin menjadi maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak.

Fungsi Disiplin

Perilaku *maladaptive* siswa yang muncul akhir-akhir ini sangat meresahkan dan sudah melampaui batas kewajaran. Sebagai contoh: tindakan kriminal, pelanggaran tata tertib, pelanggaran terhadap norma agama dan norma masyarakat. Mulyasa berpendapat bahwa hal di atas tersebut muncul karena berbagai faktor seperti: latar belakang keluarga dan masyarakat, kondisi-kondisi khusus, iklim pembelajaran yang kurang kondusif, dan sikap guru yang otoriter atau kasar. (Mulyasa, 2003: 109).

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri khas keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Disiplin dalam belajar sangat diperlukan. Apabila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tentamen-tentamen. Belajar yang efisien menuntut belajar secara teratur dan berdisiplin.

Kedisiplinan Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar adalah merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan seorang siswa. Dengan belajar seorang siswa memiliki ilmu pengetahuan, dan juga memiliki sikap mental yang positif dan memiliki rasa percaya diri. Arikunto (2006: 114), menjelaskan bahwa disiplin belajar siswa dapat dilakukan baik dalam kehidupan keluarga maupun di sekolah. Disiplin merupakan sikap mental yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap aturan-aturan yang ada. Sikap disiplin siswa muncul dan berkembang dari lingkungan rumah. Hal ini disebabkan karena dalam lingkungan keluarga itulah siswa dilatih mengenal kebiasaan-kebiasaan yang baik berkenaan dengan kepatuhan terhadap peraturan di lingkungan rumah. Perilaku disiplin di rumah akan menentukan kedisiplinan di sekolah.

Sulistiyowati (2001: 3), menjelaskan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, siswa harus bersikap disiplin terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk dirinya sendiri)
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar.
3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah (2001:3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh individu dalam situasi kelompok." Prayitno dan Amti Erman (1994:61)

menjelaskan "bimbingan kelompok sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri". Sedangkan menurut Sukardi (2002:48) menjelaskan bimbingan kelompok adalah: Layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa secara kelompok untuk mengambil keputusan yang tepat dan mandiri dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi, dan pengetahuan.

Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Amti Erman (2004:2) ada dua tujuan bimbingan kelompok yaitu:

1. Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.
2. Tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu mengandung permasalahan actual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, tingkah laku yang lebih efektif.

Dari tujuan umum dan khusus di atas dapat disimpulkan tujuan umum bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu mengandung permasalahan actual dan menjadi perhatian peserta dengan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, tingkah laku, yang lebih efektif, serta tujuan khusus yaitu berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa.

Fungsi Bimbingan Kelompok

Secara umum fungsi bimbingan kelompok adalah sebagai media pemberian bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok melalui informasi-informasi yang disajikan didalamnya. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu. Menurut Romlah (2001: 3) Bahwa "bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa, selain itu bimbingan kelompok berfungsi untuk pendidikan pembentukan sikap". Dengan layanan bimbingan kelompok siswa diajak untuk dapat mengemukakan pendapat tentang sesuatu dengan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani masalah yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat menciptakan hubungan baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar anggota dan untuk mengembangkan sikap.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Penulisan ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Slawi Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 8 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Desember. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Slawi keseluruhannya adalah sebanyak 866 siswa dan yang dipilih untuk menjadi subjek penulisan ini siswa kelas IX D, IX E, IX F, IX G, IX H dan IX I yang berjumlah 180 siswa karena memiliki tingkat kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Slawi rendah dibandingkan dengan siswa yang lain.

Objek dalam penulisan ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan secara kolaborasi dengan melibatkan guru pembimbing sejawat dalam menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana program layanan bimbingan kelompok
2. Menyusun instrument yaitu angket kedisiplinan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar, lembar observasi
3. Merancang pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk beranggotakan 12 siswa.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penulis melakukan tindakan yang telah direncanakan yaitu:

- 1) Dilaksanakan rencana pemberian bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Bimbingan kelompok dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.
- 2) Pada pertemuan pertama kegiatan bimbingan kelompok besar yang terdiri dari 12 siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Penulis memberikan informasi kepada siswa tentang penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.
 - b. Penulis memberitahukan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
 - c. Penulis melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok
 - d. Penulis memberikan materi tentang kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan dibahas didalam kegiatan bimbingan kelompok
 - e. Penulis dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang topik yang dibahas
 - f. Penulis dan siswa menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas
 - g. Penulis menawarkan pertemuanselanjutnya dan menutup pertemuan.

- 3) Pada pertemuan kedua kegiatan bimbingan kelompok semua anggota mengisi lembar angket dan lembar observasi.
- 4) Tahap observasi ini adalah penulis bersama orang teman sejawat melakukan pengamatan, menganalisa kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Observer juga bertugas mengamati penulis dan siswa saat proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dan mencatat segala perkembangan selama tindakan.

Evaluasi

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Slawi dilaksanakan pada bulan agustus sampai bulan desember. Dengan menggunakan angket dan observasi.

Hasil dan Dampak

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok

Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, penulis membuat satu kelompok yang berjumlah 12 anggota secara heterogen yang menjadi anggota bimbingan kelompok siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan bimbingan kelompok semua anggota dapat menyampaikan pendapatnya agar dinamika kelompok bisa hidup, penulis di dalam kelompok menjadi pemimpin kelompok yang akan mengarahkan jalannya bimbingan kelompok dan menyimpulkan hasil pendapat dari semua anggota kelompok. Anggota kelompok pada saat bimbingan kelompok sedang berlangsung merasa diterima oleh anggota lain di dalam kelompok dan para anggota merasa terbuka dalam menyampaikan pendapatnya untuk membahas tentang topik yang disampaikan, yang akhirnya bimbingan kelompok berjalan dengan lancar.

Dari pengamatan observer, proses bimbingan kelompok terlihat siswa antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok. Hal ini bisa dilihat pada saat berjalannya bimbingan kelompok siswa dapat menyampaikan pendapat sesuai topik yang dibahas. Kelemahan yang terjadi adalah jumlah anggota kelompok masih besar masih ada siswa yang belum merasa puas saat mengikuti bimbingan kelompok dan masih ada siswa yang belum menyampaikan pendapat mengenai topik yang dibahas.

Presentase Disiplin Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IX Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan kelompok

No	Indikator	Skor rata-rata	Presentase	Kriteria
1.	Disiplin belajar di sekolah	18,67	46,67%	Sedang
2.	Disiplin belajar di rumah	18,33	45,83%	Sedang
	Rata-rata disiplin siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	18,5	46,25%	Sedang

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata disiplin siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar baru mencapai 46,25%.

Dampak yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok

Adapun dampak dari pemberian bimbingan kelompok ini bagi siswa adalah mereka merasa lega, berkurangnya beban masalahnya dalam kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan merasa lebih bersemangat untuk sekolah. Bagi sekolah keberhasilan bimbingan kelompok dapat menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan. Angka keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kan berpengaruh pada mutu kelulusan.

Presentase Disiplin Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Setelah Diberikan Layanan Bimbingan kelompok

No	Indikator	Skor rata-rata	Prosentase	Kriteria
1.	Disiplin belajar di sekolah	28,42	71,04%	Sangat Tinggi
2.	Disiplin belajar di rumah	28,50	71,25%	Sangat Tinggi
	Rata-rata disiplin siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	28,46	71,15%	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata disiplin siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah mencapai 71,15% setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok diantaranya:

1. Dibutuhkan kemampuan yang baik bagi guru dalam membangun hubungan baik dengan siswa sebagai modal awal untuk melaksanakan bimbingan kelompok
2. Dibutuhkan kemampuan bimbingan kelompok yang baik bagi guru BK dalam menumbuhkan dinamika kelompok
3. Kemungkinan permasalahan komunikasi siswa yang kurang aktif dan pemalu dalam mengemukakan pendapat dalam bimbingan kelompok.

Faktor yang menjadi pendukung dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok diantaranya:

1. Bimbingan kelompok waktu dan tempat sangat fleksibel. Artinya bimbingan kelompok bisa dilakukan di luar jam sekolah atau di luar jam pelajaran
2. Siswa merasa lebih bebas berekspresi mengemukakan permasalahan yang dihadapi dan mendapat kemungkinan penyelesaian secara bersama.

Rencana Tindak Lanjut

Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk semua siswa karena dapat mengekspresikan dan mengemukakan pendapat di depan teman-temannya dan melatih keberanian untuk berbicara di depan banyak orang. Sementara pada kasus yang sama pada layanan berikutnya dapat dikembangkan dalam konseling kelompok.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat di ambil kesimpulan, antara lain:

1. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas IX pada siswa SMP Negeri 2 Slawi, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model layanan bimbingan dan konseling karena dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Ada peningkatan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas IX pada siswa SMP Negeri 2 Slawi

Rekomendasi

Sebagai bagian akhir dari laporan praktik baik / *best practice* ini ada beberapa rekomendasi yang dapat Penulis sampaikan, yaitu:

1. Guru BK perlu mengembangkan kemampuannya dalam menyikapi masalah peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok agar dalam pemberian layanan terhadap peserta didik lebih baik dan memberikan kepercayaan terhadap kompetensi guru BK
2. Guru BK perlu berkolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua agar masalah peserta didik dapat teratasi secara tuntas, karena dengan adanya kolaborasi tersebut dapat menjalin hubungan baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pemberian layanan terhadap peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno dan Amti Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press
- Sulistyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efesien*. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan
- Tulus.2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

